

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seperti yang kita ketahui setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan dan untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut maka perlunya pengukuran kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Susy, 2013). Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa tujuan perusahaan tersebut berhasil dicapai. Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* ramai di kenal pada tahun 1997 karena kasus di beberapa Negara di Asia termasuk Indonesia yang terkena krisis ekonomi, tidak sedikit perusahaan pada saat itu tidak mampu membayar hutang dan menyebabkan kinerja keuangan mereka menurun dan mengalami kebangkrutan. Kasus terbaru pada PT Nyonya Meneer yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2017 yang berarti lemahnya *corporate governance* dalam perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik harus menjalankan prinsipnya yaitu *tranparancy*, *accountability*, *responsibility*, *fairness*, dan *indenpendency*. Dalam suatu perusahaan dibutuhkan dewan direksi karena dewan direksi merupakan pimpinan

perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan dan berperan sangat penting. Dewan direksi merupakan peran penting dalam perusahaan sebagai penentu keputusan yang akan diambil serta yang menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan perlu adanya pengawasan. Untuk meningkatkan pengawasan dalam perusahaan memerlukan komite audit yang mempunyai tugas untuk bertanggungjawab mengawasi laporan keuangan dan mengamati sistem pengendalian internal. Selain itu, dibutuhkan pula komisaris independen yaitu komisaris dari pihak luar yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan maupun pihak lainnya agar menjalankan tugasnya dengan independen, tidak semata-mata melakukan sesuatu demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi atau menengahi antar kepentingan manajemen dan investor serta memastikan diterapkannya teori agensi secara baik.

Tujuan perusahaan bukan hanya dalam memaksimalkan labanya. Namun , perusahaan perlu melakukan pertanggungjawaban atas dampak dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sehingga, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemiliknya saja namun juga terhadap seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Selain melakukan tata kelola perusahaan yang baik dengan berkembangnya suatu perusahaan dengan di lihat dari kinerja perusahaan maka tingkat eksploitasi sumber – sumber alam dan masyarakat sosial semakin tinggi dan tidak terkendali, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate*

Social Responsibility (CSR). CSR dapat berupa bermacam-macam kegiatan seperti donor darah, penghijauan, program beasiswa, dan lain-lain. CSR merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Suharto, 2007:16). Kebijakan CSR memberikan manfaat kepada tidak hanya perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan.

Sejalan dengan hal tersebut perusahaan wajib melakukan penerapan dan pengungkapan CSR, hal ini termuat dalam UU. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (Utama 2007). Penerapan CSR bukan lagi dianggap sebagai biaya atau beban, namun lebih untuk investasi jangka panjang (Erni, 2007). McWilliams dan Siegel (2001) juga mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai kegiatan yang melebihi kepentingan sosial dan yang diwajibkan oleh hukum sebagai aksi lanjutan dari kegiatan sosial. Perusahaan yang melakukan GCG dan penerapan CSR yang sesuai dengan porsi yang telah dianggarkan dan sesuai undang-undang yang berlaku maka para *stakeholder* akan tertarik dengan yang sudah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Adanya ketertarikan dari para *stakeholder* maka menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan sehingga para *stakeholder* ikut menanamkan modalnya, dengan pengelolaan modal yang baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga rasio kinerja perusahaan (ROE) juga meningkat.

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Jensen (2001) menyatakan bahwa untuk dalam waktu jangka panjang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan manajer akan dituntut untuk membuat keputusan dengan melihat segala kepentingan dari seluruh *stakeholder*, manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan keberhasilannya mencapai tujuan. Oleh karena itu, GCG dan CSR berperan penting dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut Andri Veno (2015), Novi (2018) yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur dengan hasil penelitian yaitu dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ndaruningpuri Wulandari variabel dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Variabel komite audit yang akan dilakukan pada penelitian ini juga mengalami perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Prasetya Puji Lestari dan Nur Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut tidak sependapat dengan Vesly Novrianti (2012) yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian dari Siti Muntiah (2014) dan Tabah (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Novi (2018), dan Ndaruning Wulandari (2006) komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Menurut Kadek , Gede dan Nyoman (2014) yang meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Aditya Pranama (2016) yang meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada kinerja perusahaan manufaktur menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility* perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini diakibatkan karena adanya *Corporate Social Responsibility* perusahaan, maka akan direspon positif oleh *stakeholder* sehingga banyak *stakeholder* yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja perusahaan.

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian Andri Veno (2015) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan ini menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang terbesar di Bursa Efek Indonesia. Adanya perbedaan hasil penelitian antar penelitian pendahulu, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun *Good Corporate Governance* yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

dewan direksi, komite audit dan komisaris independen. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis, menguji serta membuktikan pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk menganalisis, menguji serta membuktikan pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Untuk menganalisis, menguji serta membuktikan pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

4. Untuk menganalisis, menguji serta membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan implementasinya dalam pelaksanaan *corporate governance*, terutama dalam meningkatkan komposisi dewan direksi dan komisaris independen karena faktor-faktor tersebut cukup berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan penerapan yang lebih baik diharapkan kinerja perusahaan kedepan menjadi lebih baik.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor tentang manfaat penerapan *corporate governance* yang dapat dilihat dari variabel dewan direksi dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi investasinya di perusahaan sehingga para investor senantiasa menyertakan penilaian penerapan *corporate governance* dalam analisis kelayakan dan keputusan investasinya.
3. Bagi Akademisi, di harapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu serta referensi baru tentang pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan.